

## RINGKASAN

Proses *Receiving* Pada Produksi Benih Jagung Hibrida Di PT Syngenta Seed Indonesia, Dwi Rifta Amalina Febriyanti, NIM D41211087, Tahun 2025, Halaman 69, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dyah Kusuma Wardani, S.ST., MM (Pembimbing).

Kegiatan Magang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa yang menempuh semester akhir di Politeknik Negeri Jember dikarenakan menjadi prasyarat untuk persiapan kelulusan dan agar mendapatkan pengalaman dalam keterampilan khususnya didunia kerja sesuai dengan keahliannya. Salah satu tujuan spesifik dari kegiatan magang ini adalah untuk mempelajari dan melaksanakan proses *receiving* dalam produksi benih jagung hibrida di PT Syngenta Seed Indonesia. Dalam proses tersebut, mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul dan memberikan solusi untuk meningkatkan efektivitas proses *receiving* yang berlangsung.

PT Syngenta Seed Indonesia berperan penting dalam produksi benih jagung hibrida, dengan tahapan yang melibatkan teknologi canggih untuk menghasilkan benih berkualitas tinggi. Pemahaman proses *receiving*, yaitu tahapan awal dalam penerimaan jagung setelah panen. Proses *receiving* mencakup penimbangan truk pengangkut jagung di jembatan timbang, serta pembongkaran jagung untuk pemeriksaan kualitas dan persiapan proses lebih lanjut.

Hasil laporan magang menunjukkan pada proses *receiving* terdapat permasalahan yang disebabkan proses *receiving* yang tidak sesuai standard dan kurang optimal dari beberapa faktor yang terdiri dari mesin yaitu panel *control* kepanasan, manusia yaitu pekerja yang kurang teliti dan kurangnya pengawasan yang konsisten, material yaitu terkontaminasi kernel dan adanya *grade* yang tidak sesuai, lingkungan yaitu hujan dan kelembaban tinggi saat panen.

Solusi yang dapat diberikan dari permasalahan tersebut terdiri dari segi mesin yaitu memperbaiki atau mengganti komponen pengatur suhu dan sensor yang rusak, manusia yaitu memberikan alat bantu seperti penyaring atau pemisah untuk memudahkan identifikasi dan pembuangan material kernel serta melakukan pengecekan secara menyeluruh ke pada petani dan memberikan pelatihan, material yaitu adanya mesin pemisah, untuk menyaring dan mengarahkan kernel jatuh ke bawah melalui lubang atau celah tertentu serta meningkatkan kualitas pengelolaan lahan melalui pelatihan petani, lingkungan yaitu memanen jagung pada kondisi cuaca yang lebih kering. Kombinasi solusi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi secara signifikan.

**(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)**